

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan nasional merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menghitung perekonomian suatu negara untuk mendapatkan gambaran perekonomian yang telah dicapai (Yoshanda, 2020). Dengan kata lain, pendapatan nasional merupakan alat ukur untuk menentukan tingkat perekonomian suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan nasional menggambarkan nilai output nasional berupa jumlah barang dan jasa yang diproduksi dari suatu perekonomian pada periode tertentu. Output nasional memberi gambaran berupa produktivitas dan kesejahteraan suatu negara di mana indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan adalah output nasional per kapita (Ratag dkk., 2018). Lebih lanjut, Ratag dkk (2018) menyatakan nilai *output* per kapita dihasilkan dengan membagi jumlah output nasional dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Semakin besar angkanya, maka kesejahteraan secara umum dianggap semakin tinggi. Adapun, tujuan perhitungan dalam pendapatan nasional adalah untuk memperoleh gambaran kondisi ekonomi yang telah dicapai, nilai output produksi, komposisi dalam pembelanjaan agregat, sumbangan oleh banyaknya sektor perekonomian, dan tingkat pencapaian kesejahteraan (Sukirno, 2008).

Pendapatan nasional juga dapat diartikan sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan nilai dari barang dan jasa yang diperoleh dari suatu negara pada periode tertentu. Besaran nilai PDB dihitung dari jumlah nilai tambah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Peningkatan PDB

menggambarkan adanya geliat perekonomian suatu negara yang terus bergerak dan berkembang yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Azizah dkk, 2018). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi kemudian akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya semakin membaik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai mengalami peningkatan (Arka dkk, 2015).

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi ketika kapasitas produksi dalam perekonomian mengalami kenaikan dari waktu ke waktu untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Todaro, 2003). Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dalam analisis makro, pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat perkembangan angka pendapatan nasional riil dari tahun ke tahun (Sukirno, 2004).

Pada kajian Ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi sudah menjadi perhatian para ahli, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 61:

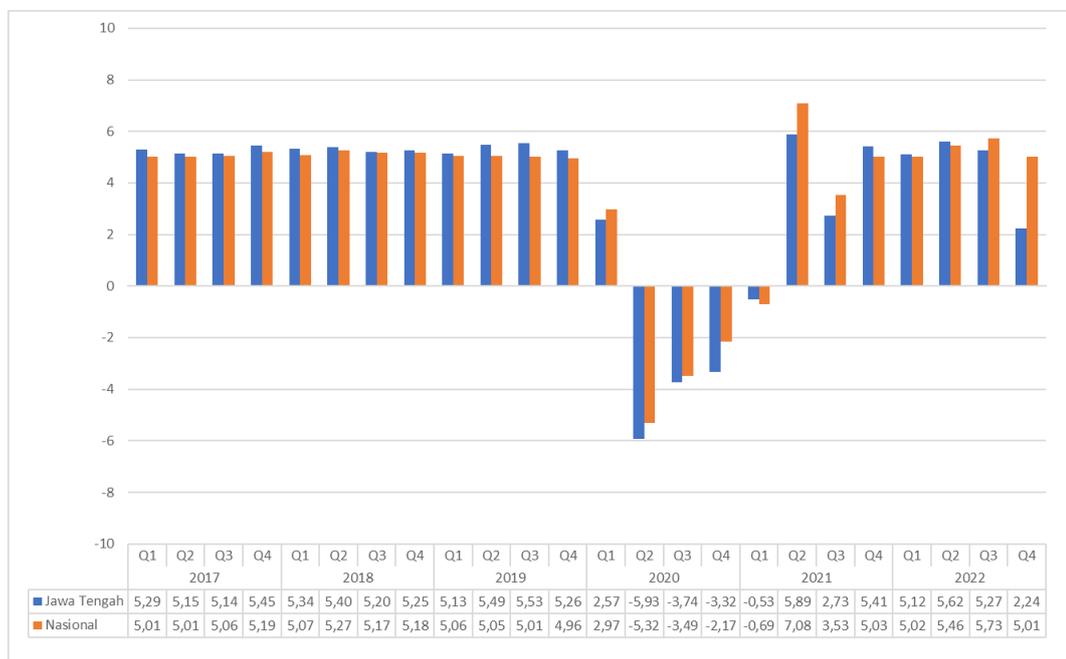
﴿وَالِى نَمُودَ أَخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهِ اِنَّ رَّبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

Artinya: “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya” (QS. Hud Ayat 61).

Hal di atas menyebutkan bahwa Allah SWT telah menunjuk setiap manusia sebagai wakil dalam memakmurkan bumi. Istilah “pemakmuran bumi” salah

satunya mengandung makna pertumbuhan ekonomi. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu perkembangan faktor produksi secara terus-menerus yang nantinya dapat memberikan kontribusi untuk kesejahteraan manusia (Muttaqin, 2018).

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan produk domestik regional bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Suryono, 2010). PDRB merupakan penjumlahan nilai tambah barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh unit usaha pada suatu daerah. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia, laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah lebih tinggi dari rata-rata nasional sebelum pandemi Covid-19, namun lebih rendah sejak pandemi dengan laju pertumbuhan ekonomi -5,93% sebagaimana Gambar 1.1.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah, 2022

**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi
Jawa Tengah dan Nasional 2017-2022**

Lebih jelasnya, Gambar 1.1 menunjukkan bahwa mulai pada tahun 2020, yakni pada triwulan-I, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah maupun nasional sama-sama mengalami penurunan drastis. Kondisi ini diakibatkan oleh melemahnya perekonomian dunia, berkurangnya daya beli masyarakat, dan meluasnya pandemi Covid-19 di Indonesia.¹ Momentum optimisme laju pertumbuhan ekonomi terjadi pada triwulan-II tahun 2021 dan berlanjut pada periode berikutnya. Namun, pada triwulan-IV tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah masih lebih rendah daripada nasional.

Salah satu faktor penting dalam proses mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia, yang tidak hanya dilihat dari segi jumlahnya tetapi juga dari segi kualitasnya. Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia (Akhmad, 2016). Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan input produksi, yakni agar tenaga kerja dapat bekerja secara produktif melalui kualitasnya (Siregar, 2017). Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka akan semakin tinggi juga tingkat produktivitas tenaga kerjanya, begitu pula sebaliknya (Hasanah & Widowati, 2011).

Salah satu faktor pendorong berkembangnya sektor pendidikan adalah meningkatnya rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas di semua tingkat pendidikan formal yang pernah dijalani. Rafiqi (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti bahwa semakin tinggi tingkat

¹ Bank Indonesia, *Survey Proyeksi Indikator Makro Triwulan II 2020*.

pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat yang pada gilirannya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi (Handayani dkk, 2016).



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

**Gambar 1. 2 Rata-Rata Lama Sekolah
Provinsi Jawa Tengah dan Nasional 2017-2021**

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan rata-rata lama sekolah Provinsi Jawa Tengah dan nasional dari tahun 2017-2021. Meskipun trennya terus mengalami kenaikan, pertumbuhan persentase rata-rata lama sekolah Provinsi Jawa Tengah paling tinggi terjadi pada tahun 2019, yakni sebelum pandemi covid-19 yang tumbuh sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah terbilang masih lebih rendah jika dibandingkan angka nasional. Namun sebaliknya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah masih lebih unggul jika dibandingkan angka nasional. Hal ini menjadi menarik untuk dapat dicaritahu lebih lanjut mengenai apakah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dapat

dijelaskan oleh kualitas sumber daya manusianya yang diukur dengan rata-rata lama sekolah. Untuk menguji keterkaitan antara sumber daya manusia dengan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini menambahkan beberapa variabel kontrol, di antaranya tingkat kemiskinan, investasi, tenaga kerja, dan pandemi covid-19 (Lubis, 2014; Menajang, 2019; Widiastuti & Silfiana, 2021; Maulana dkk, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah?
5. Bagaimana pengaruh pandemi covid-19 terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
5. Untuk menganalisis pengaruh pandemi covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun, manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya dengan tema serupa.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi bagi pemangku kebijakan yang berkaitan langsung dengan sumber daya manusia dan perekonomian di Jawa Tengah, terutama pemerintah provinsi.